

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### A. Profil Pos Kemanusiaan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang melayani kepentingan publik dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) sebagai lembaga penghimpunan dan penyalur dana zakat dibentuk pada 10 Desember 1999 sebagai lembaga swadaya masyarakat dengan badan hukum yayasan yang bergerak di bidang sosial. Pada 8 Oktober 2001, berdasarkan SK. Menteri Agama No. 441 PKPU telah ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

Mengenai isu-isu kemanusiaan global maka telah memicu PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Pada 21 Juli 2008 PKPU diterima sebagai “*NGO in Special Consultative Status with the Economic and Social Council of the United Nations*”, kemudian pada tahun 2010, PKPU juga telah resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI. No. 08/Huk/2010.<sup>1</sup>

Lembaga Amil Zakat PKPU adalah lembaga pendistribusian dana zakat melalui berbagai program, salah satu programnya adalah Program Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas (PROSPEK). Program ini

---

<sup>1</sup> <http://pkpusemarang.blogspot.com/2011/01/sejarah-pkpu-17> tanggal 14 Oktober 2011 jam 09.13 wib.

sengaja dirancang bagi masyarakat yang kurang mampu untuk membantu kondisi perekonomian melalui program ekonomi produktif.

### **1. Tujuan PKPU Cabang Semarang**

Dalam suatu lembaga haruslah memiliki tujuan atas dibentuknya lembaga tersebut. Sama halnya dengan PKPU, lembaga ini dibentuk bukan karena tidak ada tujuan, lembaga ini dibentuk dengan tujuan yaitu: memberikan solusi masalah kemanusiaan, terbangunnya loyalitas donatur dan mitra dalam negeri dan luar negeri, terciptanya pengembangan lembaga sesuai dengan perkembangan masyarakat, terbentuknya jaringan kerja dengan asas saling memberikan manfaat, dan terbangunnya solidaritas dalam mengembangkan kemandirian.

### **2. Visi dan Misi**

Dalam suatu lembaga pasti terdapat visi dan misi untuk memotivasi lembaga tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi Lembaga Amil Zakat (LAZ) PKPU Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian

Misi :

- a. Mendayagunakan program rescue, rehabilitasi dan pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian.
- b. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri.

- c. Memberikan pelayanan informasi, edukasi dan advokasi kepada masyarakat penerima manfaat.

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut. Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU, mempunyai 4 strategi pemberdayaan ummat yaitu:

- a. Pengumpulan Dana dan Bantuan Masyarakat

Pengumpulan dana terdiri dari dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Wakaf dan dana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. Dana tersebut digunakan untuk dana khusus bencana kemanusiaan; memberikan pakaian, bahan makanan (sembako) dan obat-obatan; dan dana hewan kurban

- b. Penyelamatan Kemanusiaan

Kegiatan penyelamatan manusia berupa memberikan bantuan daerah-daerah yang terkena musibah bencana alam dan kemanusiaan, serta daerah yang kritis dan minus.

- c. Rehabilitasi Kemanusiaan

Kegiatan yang dilakukan dalam rehabilitasi kemanusiaan berupa rehabilitasi fasilitas kesehatan dan air bersih; rehabilitasi fasilitas pendidikan; rehabilitasi fasilitas ibadah; rehabilitasi fasilitas ekonomi.

- d. Pembangunan Masyarakat

Dalam pembangunan masyarakat kegiatan yang dilakukan meliputi pemberdayaan ekonomi umat; memberikan pendidikan

alternative; membangun pelayanan kesehatan mandiri; dan distribusi hewan kurban.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi PKPU Cabang Semarang

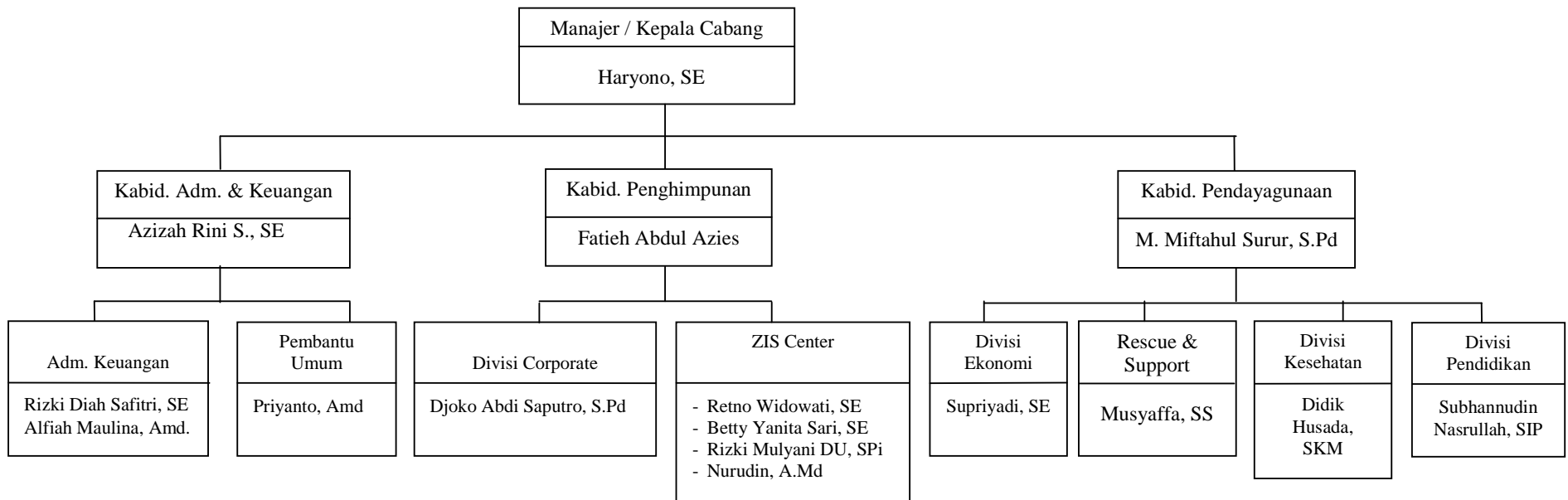
Organisasi PKPU Cabang Semarang saat ini dikendalikan oleh struktur yang didalamnya terdapat unsur kepala cabang dan tiga bidang, yaitu : bidang keuangan yang membawahi divisi administrasi, akuntansi dan kasir; bidang penghimpunan membawahi divisi zakat promotion, divisi retail yang terdiri dari zakat center, customer relation, tabungan peduli dan zakat advisor, divisi corporate dan CSR, divisi marketing support; bidang pendayagunaan membawahi divisi support dan layanan *mustahiq*, divisi kesehatan, divisi pendidikan dan divisi ekonomi. Disamping itu, PKPU didukung oleh relawan untuk merespon tuntutan lapangan, misalnya ketika terjadi bencana alam.

Adapun struktur kepengurusan Pos Kemanusiaan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang yaitu :

---

<sup>2</sup><http://pkpusemarang.blogspot.com/2011/01/sejarah-pkpu-20.html>.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PKPU  
CABANG SEMARANG**



## **B. Program Kerja PKPU Jawa Tengah**

Sampai saat ini, PKPU Cabang Jawa Tengah mempunyai 7 program unggulan, yaitu :<sup>3</sup>

### **1. Program CBDRM (Community Based Disaster Risk Management)**

Penanggulangan risiko bencana oleh komunitas merupakan upaya pemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana yang kerap dihadapi. Misalnya di daerah lereng-lereng gunung merapi, masyarakat yang tinggal di lereng-lereng gunung merapi diberikan pengarahan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya kesiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir korban jiwa.

PKPU menghadirkan program ini dalam rangka mengalihkan kesiapan penanganan bencana kepada masyarakat potensi korban bencana. Dengan demikian tindakan penanganan bencana akan lebih cepat dilakukan dan meminimalisir resiko dari potensi bencana yang terjadi.

### **2. Ibu Sadar Gizi (BUDARZI)**

Program Pondok Gizi Budarzi (PG Budarzi) merupakan program gizi masyarakat yang berorientasi pada pemeliharaan kesehatan dan gizi balita. Program ini bertujuan untuk pembangunan kesadaran masyarakat khususnya para ibu untuk memperhatikan gizi dan kesehatan terutama gizi balita. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperbaiki status gizi masyarakat.

---

<sup>3</sup> <http://pkpusemarang.blogspot.com/2011/01/sejarah-pkpu-20.html>.

### 3. Program Komunitas Sehat

Program komunitas sehat merupakan program layanan kesehatan. Program ini terdiri dari Program Kesehatan Masyarakat Keliling Terpadu (PROSMILING TERPADU) dan program Klinik Peduli. Program PROSMILING yaitu program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan. Sedangkan Klinik Peduli yaitu posko-posko yang didirikan di daerah-daerah minus dan bencana.

### 4. Program Komunitas Hijau

Komunitas hijau adalah program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat. Program ini dilakukan di daerah miskin dan membutuhkan perhatian berupa pendampingan kesehatan lingkungan. Salah satunya, program ini dilakukan melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Tujuan program ini untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat.

### 5. PROSPEK

Program Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas (PROSPEK) merupakan program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui kelompok. Program ini dimaksudkan untuk membantu usaha-usaha kecil agar dapat berkembang dan menjadi usaha yang layak. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam program ini adalah kelompok

penyapu jalan, pedagang kecil, pengrajin, tukang ojek dan nelayan. Masyarakat dihimpun dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan rutin. KSM, kemudian dihimpun dalam koperasi yang dikelola oleh, dari dan untuk anggota.

#### 6. Program Pendidikan Berbasis Potensi Masyarakat

Pendidikan berbasis potensi masyarakat, dilaksanakan untuk melengkapi pendidikan formal yang ada sehingga peserta didik diharapkan memiliki motivasi, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan daerahnya.

#### 7. Voucher Yatim

Voucher Yatim Merupakan program dalam bentuk voucher belanja untuk anak-anak yatim sehingga mereka dapat memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan sekaligus keinginan mereka.

### **C. Proses Pengumpulan Dana Zakat pada PKPU Cabang Semarang**

Dengan lahirnya Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka tiap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh seperti Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) agar benar-benar amanah, jujur, terampil, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengabdian sebagai pengurus (Amil) pada BAZ maupun LAZ.

Zakat sebagai sumber dana umat Islam diharapkan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan, keadilan sosial serta meningkatkan kualitas hidup kaum dhu'afa. Sumber dana PKPU Jawa Tengah berasal dari masyarakat baik



individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam penggalangan dana PKPU menerapkan konsep dan teori marketing. Menurut Fatieh Abdul Azies (Kabid Penghimpunan), penggalangan pada dasarnya sama dengan menjual produk. PKPU dalam hal ini, menjual program dan produk syari'ah. Produk yang dijual dalam bentuk program seperti program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, dan program penanggulangan gawat darurat. Untuk menarik perhatian program-program PKPU diberi nama yang cukup baik, seperti yang telah disebutkan diantaranya PROSMILING (Program Kesehatan Masyarakat Keliling), BUDARZI (Ibu Sadar Gizi), PROSPEK (Program Sinergi Pemberdayaan Ekonomi) dan sebagainya.

Kelompok sasaran yang dibidik PKPU untuk menjadi target muzakki saat ini adalah perusahaan-perusahaan pemerintah seperti BUMN dan perusahaan swasta. Target ini dibidik oleh PKPU karena secara resmi BUMN memiliki kewajiban untuk menyumbang dana bagi kesejahteraan sosial. Sedangkan bagi perusahaan swasta, lebih sebagai kewajiban moral. Cara-cara yang ditempuh oleh PKPU untuk memasarkan produk syariahnya ke perusahaan-perusahaan adalah langsung mendatangi manajemen perusahaan, melalui badan dakwah Islam perusahaan, majelis taklim atau individu-individu kunci di perusahaa-perusahaan tertentu (wawancara dengan Haryono).

Untuk memudahkan layanan dalam pengumpulan dana PKPU Jawa Tengah, strategi yang digunakan yaitu: pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), kerjasama program CSR, donasi retail dana kemanusiaan, pembayaran lewat konter layanan ZIS, melalui mitra PKPU, melalui bank: ATM (transfer, phone dan internet banking), layanan jemput zakat, layanan donasi lewat sms, dan pendaftaran on-line). Adapun kebijakan PKPU dalam pengumpulan dana yaitu bahwa jenis dana yang dihimpun berupa zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dana sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) CSR, dan dana hibah (wawancara dengan Haryono).

Proses pengumpulan dana yang dilakukan PKPU Jawa Tengah melalui tiga hal, yaitu:

1. *Customer Relationship Management* (CRM). Kegiatan CRM ada dua yaitu *contact center* dan *customer process*. *Contact center* adalah salah satu bagian yang melakukan hubungan langsung dengan para muzakki. Sedangkan *customer process* melakukan kegiatan penjangkaran muzakki sampai pencatatan menjadi donasi.
2. *Retail* meliputi tiga bagian, yaitu:
  - a. *Direct Channel* yaitu penggalangan dana secara langsung. Dalam hal ini ada beberapa bagian, yaitu:

Pertama, kelompok donator. Langkah-langkah sampai pada kelompok donator ada beberapa macam metode atau strategi yaitu: *Strategi direct mail* (penggalangan dana lewa surat); mengumpulkan nama dan alamat yang dikumpulkan dari perusahaan atau asosiasi

bisnis dan organisasi nirbala; *media campaign* (penggalangan dana lewat kampanye di media); *membership* (merekruit donator menjadi anggota lembaga atau participant program) atau *special event* (event khusus).

Kedua, counter. PKPU membuka counter sebagai tempat layanan muzakki. Ketiga, membuka gerai. Keempat, melakukan sosialisasi ke bank dan kelima melakukan pengajian di perusahaan-perusahaan.

- b. *Partnership Channel*, yaitu melakukan kerjasama dengan masjid yang berada di perumahan-perumahan atau perkantoran.
  - c. *Marketing Communication* (promosi). Promosi yang dilakukan melalui dua cara, yaitu: *Above the line* yaitu promosi lewat media elektronik seperti radio atau televisi dan *below the line* yaitu promosi lewat media cetak seperti brosur dan spanduk.
3. *Corporate*, yaitu menggalang dana zakat perusahaan. Dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan, PKPU Jawa Tengah menawarkan beberapa bentuk, yaitu:
    - a. Menawarkan program sosial seperti beasiswa atau bantuan sosial. Dana kegiatan dibiayai dari dana ZIS yang terkumpul dari perusahaan tersebut.
    - b. Program pendukung dimana perusahaan menyerahkan sejumlah dana untuk mendukung sebuah program PKPU Jawa Tengah, seperti program beasiswa dan program sosial (wawancara dengan Fatieh Abdul Azies)

#### **D. Proses Pendayagunaan Zakat di PKPU Cabang Semarang**

Pada bab V Undang-Undang No. 38 tahun 1999 mengenai pendayagunaan zakat, yaitu pasal 16, dikatakan bahwa hasil pengumpulan zakat didayagunakan sesuai ketentuan agama. Pada ayat 2 disebutkan, pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan pada skala prioritas kebutuhan *mustahiq* dan dapat dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif.

PKPU Cabang Semarang memiliki kebijakan dalam hal penyaluran dana zakat untuk *mustahiq*. PKPU Cabang Semarang mengelompokkan delapan *asnaf* yang disebut dalam al-Qur'an menjadi dua kategori. Empat *asnaf* pertama merupakan *asnaf* yang bersifat darurat sehingga lebih diprioritaskan dari *asnaf* yang lain. Dari keempat *asnaf* yang pertama yang diprioritaskan adalah fakir miskin. Golongan inilah yang dianggap paling membutuhkan.<sup>4</sup>

Dalam pendayagunaan dana, PKPU memiliki beberapa program. Program tersebut secara garis besar terdiri dari empat bidang, yaitu : kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan gawat darurat. Program kesehatan disediakan ambulan keliling gratis untuk wilayah Jawa Tengah untuk komunitas miskin dan jauh dari fasilitas kesehatan, klinik peduli, program layanan antar jenazah, dan klinik bersalin, ibu sadar gizi dan komunitas hijau. Untuk program pendidikan diberikan beasiswa dan ketrampilan, seperti disediakan kelas ketrampilan (pemuda pengangguran), bimbingan belajar

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Surur, Kepala Bidang Pendayagunaan PKPU Cab. Semarang.

(siswa-siswi SD, SMP, SMA yang kurang mampu), serta sekolah gratis TK An-Nur (anak-anak kurang mampu) yang didirikan PKPU di kota Surakarta dan pemberdayaan anak jalanan dan orang tuanya.

Pemberian beasiswa melalui dua cara yaitu pemberian langsung setelah dilakukan survey dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain. Selain beasiswa juga mendirikan sekolah-sekolah alternatif termasuk didaerah bencana. Untuk program gawat darurat yaitu dengan kegiatan tanggap bencana, serta mengadakan latihan tim relawan lintas kabupaten/kota. Sedangkan program ekonomi dilakukan dengan program pemberdayaan komunitas untuk masyarakat ekonomi lemah sehingga dapat memiliki usaha sendiri serta mengadakan pelatihan kewirausahaan.<sup>5</sup>

#### **E. Proses Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Zakat di PKPU Cabang Semarang**

Program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pendidikan bagi masyarakat dalam membentuk pribadi yang mandiri. Karena kemandirian merupakan kunci utama yang mendorong terwujudnya perubahan dalam individu. Dengan kemandirian pula mereka tidak bergantung pada orang lain, sehingga dapat berusaha mengatasi persoalan yang dihadapi.

Mengenai hal tersebut, Lembaga Amil Zakat PKPU menyalurkan dana zakat melalui salah satu program yaitu Program Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan komunitas dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi PKPU.

fasilitas Qardhul Hasan untuk bantuan modal yang berupa uang, sedangkan bantuan yang lain berupa alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kemajuan komunitas tersebut. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan PKPU, *mustahiq* dapat mengembangkan usaha mereka dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Proses pemberdayaan komunitas yang dilakukan PKPU melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan survei dan pendataan, sosialisasi pembentukan kelompok, memberikan pelatihan awal, dan pengkapasitasan. Tahapan kedua adalah mengadakan screening dan akad, serta pemberian modal dan pendampingan. Tahap ketiga adalah evaluasi dan laporan program, PKPU melakukan pendampingan kepada kelompok, dengan harapan kelompok tersebut lebih mandiri.

Pengumpulan dana zakat didayagunakan dengan konsep dana berputar. Lembaga Amil Zakat PKPU menggunakan cara ini dengan memberikan modal yang diberikan untuk beberapa komunitas, diantaranya komunitas nelayan, komunitas penyapu jalan, komunitas ibu rumah tangga, dan pedagang kaki lima. Setiap komunitas mendapatkan bantuan dana bervariasi sesuai dengan jumlah anggota dan dalam satu komunitas biasanya terdiri dari 5-10 orang. Pada awal pembentukan kelompok, bantuan modal usaha yang diberikan pada masing-masing anggota disesuaikan dengan hasil survei dan kebutuhan tiap anggota yang diajkan pada PKPU. Adapun syarat untuk menjadi kelompok

adalah muslim, termasuk golongan *asnaf*, dan memiliki usaha atau minimal sudah memiliki rencana usaha.<sup>6</sup>

Pemberian modal yang diberikan PKPU sesuai dengan peningkatan dari anggota itu sendiri. Adapun tabel tingkat pertumbuhan anggota dalam komunitas adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### **KUMM BAHAGIA "Penyapu Jalan"**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertambahan Anggota</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1	2004	4	14
2	2005	1	15
3	2006	0	15
4	2007	0	15
5	2008	1	16
6	2009	1	17
7	2010	1	18
8	2011	4	22

*Sumber: dokumentasi PKPU*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pertumbuhan anggota pada komunitas penyapu jalan, tabel tersebut menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami penambahan anggota, kecuali di tahun 2006 dan 2007 yang tidak terjadi penambahan anggota.

#### **KUMM PROGO SEJAHTERA "PEDAGANG KAKI LIMA"**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertambahan Anggota</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1	2010	0	10
2	2011	5	15

*Sumber: dokumentasi PKPU*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pertumbuhan anggota pada komunitas pedagang kaki lima, yang menunjukkan terjadinya peningkatan anggota dari 10 menjadi 15 anggota.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Surur, Kepala Bidang Pendayagunaan PKPU Cab. Semarang.

<sup>7</sup> Dokumentasi dari LAZ Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang.

**KUMM BAROKAH "NELAYAN"**

No.	Tahun	Pertambahan Anggota	Jumlah Anggota
1	2010	0	10
2	2011	7	17

*Sumber: dokumentasi PKPU*

**KUMM SEJAHTERA "NELAYAN"**

No.	Tahun	Pertambahan Anggota	Jumlah Anggota
1	2011	0	14

*Sumber: dokumentasi PKPU*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pertumbuhan anggota pada komunitas nelayan, komunitas ini mengalami pertumbuhan anggota dari 10 menjadi 17 anggota, dan pada Tahun 2011 dibentuk komunitas baru dengan kelompok dan kepengurusan yang berbeda. Komunitas baru ini beranggotakan 14 orang.

**KUMM AN NISA "DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK"**

No.	Tahun	Pertambahan Anggota	Jumlah Anggota
1	2011	0	10

*Sumber: Dokumentasi PKPU*

Dari tabel di atas hanya dapat menunjukkan jumlah anggota dari komunitas daur ulang sampah plastik, belum menunjukkan adanya peningkatan anggota.

Dari tabel-tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa komunitas-komunitas yang tergabung dalam pemberdayaan mengalami perkembangan, hal tersebut terlihat dari terjadinya penambahan jumlah anggota dalam komunitas tersebut.

PKPU Cabang Semarang melakukan pendampingan satu bulan sekali. Waktunya bervariasi dan berbeda pada tiap-tiap kelompok. Biasanya



pertemuan dilakukan dirumah anggota, atau berdasarkan musyawarah anggota. Dalam pendampingan dilakukan bertahap. Untuk pemula, pendampingan berupa motivasi dalam upaya memperkuat keinginan anggota untuk aktif dalam progam. Sedangkan kelompok yang sudah mandiri pendampingan diberikan dengan materi keuangan.<sup>8</sup> Pertemuan sebulan sekali diadakan tiap-tiap komunitas, dalam pertemuan tersebut membahas tentang arus perguliran dana. Apakah dana tersebut berputar dengan lancar atau terjadi kemacetan, membahas bagaimana solusi menanggulangi kemacetan dana.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Misrah ketua kelompok komunitas nelayan yang baru didirikan pada tahun 2010 dengan jumlah anggota 10 orang diberikan dana dari PKPU sebesar Rp 10 juta yang kemudian didayagunakan oleh para anggota. Mekanisme pemutar modal dengan mengangsur Rp 100.000 tiap bulannya untuk setiap anggota, kemudian dengan menambahkan dana tabungan dan infaq yang nantinya digunakan untuk bantuan modal anggota baru.<sup>9</sup> Komunitas nelayan ini terdiri dari berbagai profesi, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan untuk kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan berprofesi sebagai pedagang ikan. Adapun ibu Pujiati salah satu anggota menuturkan, modal awal yang diberikan komunitas sebesar Rp 1 juta sebagian digunakan untuk membeli peralatan, seperti ember sebagiannya digunakan untuk membeli rajungan yang kemudian dijual kembali dan keuntungan yang diperoleh sekitar 15 persen dari modal

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, Divisi Ekonomi PKPU Cab. Semarang.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Misrah ketua komunitas Nelayan Tanggal 26 November 2011.

awal dan keuntungan tersebut dapat dikembangkan untuk usaha mendatang.<sup>10</sup> Hal tersebut juga dirasakan oleh anggota yang lainnya, yaitu memperoleh keuntungan yang hampir sama dari modal awal yang telah diberikan.

Penuturan serupa juga disampaikan Ibu Suwarti salah satu anggota dari komunitas pedagang kaki lima, beliau mengatakan bahwa modal yang diberikan oleh PKPU Cabang Semarang digunakan untuk berjualan siomay dengan berkeliling di sekitar perumahannya. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal tersebut juga dialami anggota-anggota yang tergabung dalam komunitas pedagang kaki lima, rata-rata pendapatan yang mereka peroleh dapat menutup kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Berbeda dengan komunitas tersebut, Ibu Lestari ketua kelompok komunitas penyapu jalan mengemukakan bahwa pembentukan yang dimulai dari tahun 2004 yang anggota awal berjumlah 10 orang dan sampai tahun 2011 terjadi penambahan anggota menjadi 22 orang memanfaatkan modal tersebut dengan berprofesi sampingan dari penyapu jalan yaitu dengan berdagang, diantaranya menjual pecel, mainan anak-anak, dan lain-lain. Mekanisme pemutaran modal sama hampir sama dengan komunitas nelayan yaitu mengangsur Rp 100.000 per bulan untuk dikembangkan kembali oleh komunitas.<sup>12</sup> Menurut ketua komunitas ini, keuntungan yang diperoleh dari

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pujiati anggota komunitas nelayan Tanggal 26 November 2011.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti anggota komunitas pedagang kaki lima Tanggal 28 November 2011.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lestari ketua komunitas penyapu jalan Tanggal 27 November 2011.

usaha sampingannya sangat kecil bahkan keuntungannya hanya cukup untuk mengembalikan pinjaman. Kebutuhan yang lain seperti biaya pendidikan anak mereka belum terpenuhi.

Penuturan yang lain yaitu Ibu Eni ketua kelompok komunitas ibu rumah tangga yang mengelola daur ulang sampah plastik. Anggota yang sekarang ini terdiri dari 10 orang, kegiatan yang dilakukan adalah mendaur ulang sampah plastik menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai jual. Pengakuan Ibu Eni modal awal yang diberikan oleh PKPU tidak berupa uang melainkan bahan-bahan untuk menunjang kegiatan dan diberikan pelatihan. Setelah barang tersebut menjadi barang kerajinan yang bernilai jual, kemudian PKPU memberikan dana untuk tambahan modal. Omset yang didapat berkisar 500.00 per bulan, tetapi ketika mendapat pesanan omset bisa mencapai Rp 1 juta dalam satu pesanan.<sup>13</sup> Mekanisme pemutaran dana di komunitas ini adalah hasil jual dari produk jadi yang kemudian dibagikan untuk para anggota dan sebagian disisihkan untuk uang kas. Hasil dari penjualan tersebut dirasa tidak dapat meningkatkan penghasilan, karena penghasilan yang didapat hanya ketika ada event atau pesanan saja. Menurut Ibu Eni pendapatan tersebut belum dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan.

Untuk memotivasi *mustahiq*, mereka harus terus dibina agar sukses berusaha dan mempunyai profesi tetap, sehingga tidak menjadi pengangguran, karena progam ekonomi memiliki tujuan memandirikan para anggota dari sisi usaha.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni ketua komunitas daur ulang sampah plastic Tanggal 22 November 2011.

Pemberdayaan ekonomi para *mustahiq* menjadi pilihan lembaga pengelolaan zakat. Fakir miskin merupakan kelompok prioritas, mereka orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan sehingga kehidupannya dapat berubah. Progam pemberdayaan masyarakat membawa kondisi mereka ke arah yang lebih baik, yaitu berkembangnya usaha, meningkatkan kemandirian, dan pemerataan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.